

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SD NEGERI JOMIN BARAT IV KOTABARU KARAWANG

Veni Anggela, Hinggil Permana

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
anggelaveni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan mengenai manajemen kepala sekolah pada fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan pengamatan, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini adalah penyuntingan (editing), pengorganisasian (organizing) dan penafsiran hasil temuan. Dan untuk subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru dari SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dilaksanakan dengan cara merumuskan peraturan tata tertib mengenai kedisiplinan bagi seluruh guru dan tenaga kependidikan 2) Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui beberapa pembiasaan rutin dan proses pendekatan seperti pengarahan dan pembinaan secara rutin, pemberian penghargaan dan hukuman, pengawasan oleh kepala sekolah dan melakukan sosialisasi mengenai kedisiplinan di sekolah 3) Evaluasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah dengan cara pemantauan absensi guru melalui aplikasi SIAP, melihat langsung bagaimana kegiatan guru di sekolah dan melakukan penilaian kinerja guru.

Kata kunci: Guru, Kedisiplinan, Manajemen.

Abstract

This study aims to describe the principal's management in the planning, implementation and evaluation functions in improving teacher discipline at SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang. Data collection in this study was carried out by observation, interviews, literature study, and documentation. The analysis technique in this research is editing, organizing and interpreting the findings. And for the subject of this research is the principal and teacher of SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang. The results of this study explain that: 1) Principal management planning in improving teacher discipline is carried out by formulating rules and regulations regarding discipline for all teachers and education staff. 2) Implementation of principal management in improving teacher discipline through several routine habits and approach processes such as routine direction and guidance, giving rewards and punishments, supervision by school principals and socializing about discipline in schools 3) Evaluation of the principal's management in improving teacher discipline is by monitoring teacher absenteeism through the SIAP application, seeing firsthand how the activities of teachers in schools and conducting teacher performance assessments.

Keywords: Teacher, Discipline, Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat untuk kebutuhan setiap manusia karena didalam pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki watak dan kepribadian yang lebih baik bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan segala aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya.(Uyoh Sadulloh, 2011)

Tujuan dari adanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Setelah mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan diharapkan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-Undang RI 2003 No. 20, Sistem Pendidikan Nasional)

Dalam Undang-undang Dasar 1945, mengenai Pendidikan terdapat pada pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut: 1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran yang diatur dengan undang-undang.

Selanjutnya dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI 2003 No. 20, Sistem Pendidikan Nasional)

Maka berdasarkan undang-undang tersebut dipaparkan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Sementara itu sebagai penanggungjawab dan pelaksana pendidikan adalah lembaga sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pemerintah merupakan penanggung jawab pendidikan, dan pemerintah di Indonesia telah banyak melaksanakan kegiatan serta membuat undang-undang atau peraturan penerapan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan mengangkat guru, membentuk lembaga pendidikan baik secara formal maupun nonformal, mengangkat pengawas, menyediakan sarana prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya.

Pada ajaran Islam pendidikan pun sangat dipentingkan. Seperti yang tertera pada Surat Al-Kahfi ayat 66 yang artinya adalah Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”. (Departemen Agama RI, 2002: 412) Inti dari ayat ini adalah bahwasanya ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia itu ada ujungnya, tidak ada manusia yang paham dengan semua ilmu pengetahuan di dunia ini. Sehingga kita sepatutnya tidak boleh merasa sombong dan selalu memiliki keinginan untuk belajar lagi dan lagi. Serta belajar juga tidak memandang usia seperti yang disabdakan oleh Rasulullah saw bahwa

"belajar itu dimulai dari buaian ibu hingga ke liang lahat".

Sekolah adalah lembaga yang memiliki tujuan untuk mendidik siswa agar mempunyai pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan bermanfaat untuk sesama. Dan kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin di suatu lembaga pendidikan. Peran dari seorang kepala sekolah adalah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader dan lain sebagainya. Kemudian peran kepala sekolah sebagai educator adalah untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing dan meneliti. Peran kepala sekolah sebagai manager adalah untuk mengelola fungsi-fungsi dari manajemen di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai administrator adalah untuk mengelola segala administrasi atau ketatausahaan dalam program di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah untuk menilai mengenai kinerja para guru, membantu guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya. Peran kepala sekolah sebagai leader adalah harus mampu memimpin, membimbing dan mempengaruhi seluruh komponen yang ada di sekolah untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. (Permendiknas 2003 No. 162, Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah)

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah yang berfungsi sebagai manajer harus mampu meningkatkan dan memelihara kedisiplinan para guru di sekolah. (Muhammad Zaenudin, 2016: 274) Disiplin adalah perilaku dan sikap yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan. Setiap guru dan tenaga kependidikan harus memiliki sikap kedisiplinan. Kedisiplinan guru yang baik akan menggambarkan tanggung jawab sangat

baik dari segala tugas yang diembannya. Sehingga hal ini dapat membuat semangat kerja bagi guru. (Ida Sriyanti dkk, 2016: 2)

Seorang guru adalah faktor yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan dalam setiap proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu kedisiplinannya perlu ditingkatkan kembali. Proses meningkatkan kedisiplinan guru juga sangat berpengaruh kepada peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengelola dan memimpin agar guru mempunyai disiplin yang tinggi.

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini berjudul "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang" dengan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Jomin Barat IV dalam fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini dilakukan pada penelitian dengan objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang. Subjek penelitian ini adalah dari kepala sekolah dan para guru SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ini yaitu melalui pengamatan, studi pustaka, wawancara kemudian dokumentasi. Untuk pengolahan data dalam teknik analisis penelitian ini adalah

penyuntingan (editing), pengorganisasian (Organizing) dan penafsiran hasil analisis sehingga menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Seorang kepala sekolah harus dapat menjalankan perencanaan. Perencanaan dapat diartikan sebagai pra-penentuan kegiatan apa yang perlu dilakukan, kapan dilakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Keputusan kepala sekolah sangat penting dalam proses perencanaan. (Donni, 2020: 228)

Menurut Rustiadi, perencanaan ialah metode untuk menentukan hasil yang ingin diraih pada masa yang akan datang serta menetapkan langkah-langkah yang dibutuhkan pada proses pencapaian tujuan tersebut. Kemudian tujuan dari perencanaan menurut Albert Silalahi adalah metode untuk mengidentifikasi, dapat memberikan petunjuk mengenai administrasi maupun hal lainnya, dapat menghindari pemborosan, mempermudah dalam pengawasan karena perencanaan dapat menetapkan tujuan dan standar yang akan digunakan. (Taufiqurokhman, 2008)

Tujuan dari peningkatan kedisiplinan guru di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang adalah untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran disiplin yang dilakukan guru dan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam setiap kinerjanya. Kemudian faktor dasar yang menjadikan kepala sekolah SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang yaitu ibu Julaecha, S.Pd dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah

karena seorang guru merupakan teladan bagi para siswanya sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan. Selanjutnya karena adanya beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan yang ada di sekolah misalkan ada guru yang datang terlambat ke sekolah, kurang bersihnya keadaan setiap kelas dan sekolah dikarenakan kurangnya perhatian dari guru, terdapat guru yang kurang mengerti mengenai pembelajaran yang akan diajarkannya dan lain-lain.

Perencanaan yang digunakan kepala sekolah SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang yaitu ibu Julaecha, S.Pd dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah dengan merumuskan tata tertib atau peraturan mengenai kedisiplinan bagi guru yang dibuat secara bermusyawarah dan diupayakan sebagai pedoman bagi semuanya. Pihak yang terlibat dalam perumusan peraturan kedisiplinan ini adalah kepala sekolah, para guru, komite sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Kemudian kepala sekolah mulai berkeinginan untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Jomin Barat IV adalah sekitar satu tahun yang lalu, disaat baru awal menjabat menjadi kepala sekolah.

Hal ini sejalan dengan kepemimpinan visioner seorang kepala sekolah. Inilah kemampuan kepala sekolah untuk mendefinisikan dan merangkai masa depan dalam bentuk visi yang dijadikan sebagai panutan dan panduan bagi setiap tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di sekolah. Salah satu peran kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan visioner adalah memberikan arahan atau penentu arah (direction setter), ialah peran kepala sekolah dalam menyampaikan visi dan memberikan keyakinan untuk tujuan sekolah yang ingin dicapai di masa

depan dengan memanfaatkan peran setiap guru, staf, maupun pegawai lainnya. (Donni, 2020: 204)

B. Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang melalui beberapa tahapan dan pembiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah. Dalam pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan guru dilakukan sosialisasi pada seluruh warga masyarakat yang ada di sekolah seperti memasang peraturan tata tertib bagi guru dan tenaga kependidikan di ruang guru agar setiap guru selalu melihat dan tidak lupa dalam melaksanakan peraturan tersebut, kemudian memasang mengenai slogan-slogan atau kata-kata mengenai kedisiplinan di setiap kelas, ketika upacara dan ketika melangsungkan rapat.

Kemudian dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang tertuang dalam peraturan tata tertib guru yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pengarahan dan Pembinaan Secara Rutin

Kepala sekolah SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang melakukan pengarahannya secara rutin ketika guru mengalami permasalahan seperti kurang pemahamannya mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan, permasalahan seputar siswa dikelas dan lain sebagainya. Maka diusahakan seorang kepala sekolah untuk membimbing serta menemukan solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru.

Hal ini sesuai dengan fungsi supervisor profesional menurut Anwar dan Sagala (2004) yang dikutip oleh (Donni, 2020: 191) yaitu kepala sekolah harus dapat melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan dengan menstimulasi, membimbing dan mendorong guru untuk menerapkan metode baru yang diperkenalkan dari hasil penemuan penelitian. Dalam hal ini, termasuk membantu guru memecahkan kesulitan menggunakan teknik pengajaran baru.

2. Pemberian Motivasi Oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada para guru agar tidak jenuh dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga para guru selalu bersemangat dalam proses melaksanakan tugasnya, hal ini dapat membuat kinerja guru semakin baik dan sebagai antisipasi guru melanggar disiplin di sekolah.

Hal ini sesuai dengan ciri kepala sekolah profesional yaitu memiliki kemampuan memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan sekolah untuk bekerja secara optimal dalam upaya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah. (Donni, 2020: 175)

3. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Kepala sekolah SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi dan selalu melaksanakan tata tertib dengan baik dalam bentuk pujian. Kemudian memberikan kompensasi dalam setiap tugas yang telah dilaksanakan oleh guru seperti pada kegiatan mengawasi ujian di sekolah atau di sekolah lain, menghadiri kegiatan rapat dan tunjangan pada setiap hari raya. Hal ini diupayakan dalam menumbuhkan semangat bekerja seorang guru. Untuk

perihal hukuman kepala sekolah hanya memberikan peringatan saja bagi guru yang melanggar kedisiplinan.

Hal tersebut sesuai dengan tugas kepala sekolah dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 162 tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yaitu seorang kepala sekolah harus dapat memberikan penghargaan kepada setiap warga sekolah yang berprestasi dan memberi hukuman bagi warga sekolah yang telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan bersama. (Donni, 2020: 180)

4. Pengawasan oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang dalam melaksanakan pengawasan kedisiplinan guru dengan cara melihat atau memantau laporan absensi guru melalui aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai (SIAP). Pada aplikasi ini guru harus melakukan absensi masuk dan pulang dengan melakukan foto selfi yang tercantum lokasi absensi guru tersebut, kemudian untuk absensi pulang guru harus melaporkan hasil dari apa yang telah dilaksanakan dalam satu hari tersebut. Dan selanjutnya kepala sekolah akan menyetujui laporan absensi dari para guru. Kepala sekolah juga diusahakan untuk hadir setiap hari ke sekolah untuk langsung memantau para guru di sekolah.

Kemudian pengawasan kepala sekolah yaitu dengan menjalankan supervisi pendidikan dengan baik serta dapat memanfaatkan hasil dari supervisi tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mutu di sekolah. (Donni, 2020: 180)

C. Evaluasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Evaluasi ialah suatu kegiatan yang bertujuan agar dapat menimbang

tingkat kesuksesan pada suatu program yang telah direncanakan. (Suharsimi Arikunto, 2003) Menurut Wirawan tujuan dan fungsi dari evaluasi adalah untuk menilai kegiatan atau program yang telah dilaksanakan apakah sesuai rencana atau tidak, menimbang program yang telah dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan atau tidak, dapat mengidentifikasi kekurangan dari program yang telah dilaksanakan, dapat memberikan saran kepada setiap anggota, untuk mengembangkan program selanjutnya dan lain sebagainya. (Wirawan, 2012)

Proses evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang dengan melaksanakan pemantauan absensi melalui aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai (SIAP), melihat kegiatan guru di sekolah secara langsung dan melihat seragam yang digunakan guru apakah rapih atau tidak.

Kepala sekolah bekerjasama dengan pengawas dan komite sekolah untuk menilai bagaimana kinerja yang dilaksanakan oleh guru dan melaksanakan evaluasi untuk memperbaiki di kemudian hari. Kemudian faktor yang membuat guru melanggar disiplin adalah biasanya karena adanya masalah antar guru atau dengan kepala sekolah, kemudian masalah keuangan dan masalah keluarga.

Setelah usaha yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, terkadang ada beberapa guru yang melanggar disiplin yang dikarenakan beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut ibu Euis Nurlaela, S.Pd selaku guru di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang mengatakan bahwa jika ada guru yang melanggar disiplin biasanya kepala sekolah menegur secara personal

dan tidak menegur di depan umum sehingga jika ada permasalahan tidak melebar kemana saja dan dapat diantisipasi terlebih dahulu.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang memiliki beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan guru yang ada di sekolah misalkan ada guru yang datang terlambat ke sekolah, kurang bersihnya keadaan setiap kelas dan sekolah dikarenakan kurangnya perhatian dari guru, terdapat guru yang kurang mengerti mengenai pembelajaran yang akan diajarkannya dan lain-lain.

Perencanaan yang digunakan kepala sekolah SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang yaitu ibu Julaeha, S.Pd. dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah dengan merumuskan tata tertib atau peraturan mengenai kedisiplinan bagi guru yang dibuat secara bermusyawarah dan diupayakan sebagai pedoman bagi semuanya. Salah satu peran kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan visioner adalah memberikan arahan atau penentu arah (direction setter), ialah peran kepala sekolah dalam menyampaikan visi dan memberikan keyakinan untuk tujuan sekolah yang ingin dicapai di masa depan dengan memanfaatkan peran setiap guru, staf, maupun pegawai lainnya.

Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang melalui beberapa tahapan dan pembiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah.

Dalam pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan guru dilakukan sosialisasi pada seluruh

warga masyarakat yang ada di sekolah seperti memasang peraturan tata tertib bagi pendidik dan tenaga kependidikan di ruang guru agar setiap guru selalu melihat dan tidak lupa dalam melaksanakan peraturan tersebut, kemudian memasang mengenai slogan-slogan atau kata-kata mengenai kedisiplinan di setiap kelas, ketika upacara dan ketika melangsungkan rapat.

Kemudian dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang tertuang dalam peraturan tata tertib guru yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa pendekatan, antara lain: pengarahan dan pembinaan secara rutin, pemberian motivasi oleh kepala sekolah, pemberian penghargaan dan hukuman, pengawasan oleh kepala sekolah serta melakukan sosialisasi mengenai kedisiplinan di sekolah.

Proses evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri Jomin Barat IV Kotabaru Karawang dengan melaksanakan pemantauan absensi melalui aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai (SIAP), melihat kegiatan guru di sekolah secara langsung dan melihat seragam yang digunakan guru apakah rapih atau tidak.

Usaha yang telah dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran disiplin yang dilakukan guru dan untuk meningkat kedisiplinan guru dalam setiap kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002.
- Permendiknas 2003 No. 162, *Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Priansa, Donni Juni. (2020). *Manajemen Kinerja Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyanti, Ida, Wahyudi, & Masluyah Suib. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (3), 1–14.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Undang-Undang RI 2003 No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaenudin, Muhammad. (2016). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Guru*. *Manajer Pendidikan*, X(3), 273–279.